Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS
(Journal Of Agribusiness Development)
Website : http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa

ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MOTU KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU

Analysis of the Impact of Oil Palm Plantation Presence on the Socio Economic Conditions of the Community in Motu Village Baras District Pasangkayu Regency

Endang Nur Azisah[1)] Made Antara[2)] Nurmedika[2)]

[1)] Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
[2)] Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
Email: eazisah@gmail.com, yasinta90287@gmail.com, nurmedika@yahoo.com

ABSTRACT

Motu Village is located in Baras District, Pasangkayu Regency. This village is known for its high palm oil production. The purpose of this study was to evaluate the socio-economic impacts of oil palm plantations on the residents of Motu Village. Sampling was conducted purposively... The selection of respondents in this study was conducted using the purposive sampling method. The analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. The impact on social conditions can be observed through improvements in education, healthcare, and social infrastructure, with a social impact index of 74% (Agree). Meanwhile, the impact on economic conditions is reflected in the increasing income levels of the community, the creation of employment opportunities for local residents, and the opening of new business opportunities, with an economic impact index of 84% (Strongly Agree).

Keywords: Impact of Plantations; Palm Oil; Social; Economic.

ABSTRAK

Desa Motu terletak di Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu. Kota ini dikenal sebagai lokasi dengan produksi kelapa sawit yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak sosial-ekonomi perkebunan kelapa sawit terhadap penduduk Desa Motu. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif.Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Dampak terhadap kondisi sosial dapat dilihat dari tingkat Pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur, sosial yang meningkat dan berkembang serta indeks persen 74% (Setuju). Sedangkan dampak terhadap kondisi ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar serta membuka peluang usaha bagi masyarakat dan indeks persen dampak eknomi yaitu 84% (Sangat Setuju).

Kata kunci: Dampak Perkebunan; Kelapa Sawit; Sosial dan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian lokal melalui dua mekanisme utama. Implementasi program pengembangan perkebunan tersebut telah memperluas distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat di wilayah sekitar. Pertumbuhan sektor kelapa sawit beserta industri pendukungnya memberikan

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

dampak positif yang semakin nyata bagi para tenaga kerja yang terlibat. Meningkatnya pendapatan petani merupakan salah satu ukuran dampak ini, yang akhirnya memengaruhi kemampuan masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan tambahan (Elwi, 2023).

Industri minyak dan gas hanya menghasilkan Rp365 triliun, sementara sektor perkebunan saat ini menghasilkan lebih banyak uang. Dari 127 komoditas perkebunan, hanya 15 yang menguntungkan. Dengan kontribusi Rp260 triliun, minyak sawit merupakan yang terbesar di antara komoditas-komoditas tersebut (Abhinaya, 2021).

Salah satu tanaman yang memberikan kontribusi substansial bagi industri perkebunan adalah kelapa sawit. Peningkatan pendapatan petani, pasokan bahan baku untuk sektor pengolahan yang meningkatkan nilai tambah lokal, dan ekspor CPO yang menghasilkan keuntungan devisa, merupakan beberapa keuntungan dari ekspansi kelapa sawit. Sebagai pohon tahunan, kelapa sawit dapat berkontribusi pada penyerapan gas rumah kaca seperti CO2 dan menawarkan jasa lingkungan lainnya seperti ekowisata dan pelestarian keanekaragaman hayati. Selain itu, penduduk Indonesia bergantung pada kelapa sawit sebagai sumber utama pangan dan gizi mereka (Neti Suriana 2019).

Kabupaten Pasangkayu menunjukkan kapasitas yang luar biasa untuk menjadi pusat produksi di Sulawesi Barat. Dukungan datang dari keadaan geografis yang mendukung pertumbuhan kelapa sawit, termasuk jumlah curah hujan yang ideal serta tipe tanah yang cocok. Selain itu, adanya investasi dari perusahaan swasta memperkuat posisi Pasangkayu. Luasan lahan dan hasil produksi kelapa sawit menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Pasangkayu dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu relatif signifikan, dengan luas panen 6.685 hektar, produksi 17.776 ton, dan produktivitas 2,7 ton/ha. Mengingat tanaman kelapa sawit membutuhkan banyak udara, cuaca juga memengaruhi produktivitas kelapa sawit.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Menurut Kecamatan/Kabupaten Pasangkayu di Provinsi Sulawesi Barat, 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Sarudu	3.314	12.297	3,7
2	Dapurang	5.452	12.978	2,3
3	Duripoku	8.130	20.885	2,6
4	**Baras**	**6.685**	**17.776**	**2,7**
5	Bulu Taba	7.759	18.698	2,4
6	Lariang	4.784	10.112	2,1
7	Pasangkayu	4.279	9.131	2,1
8	Tikke Raya	5.121	12.499	2,4
9	Pedongga	5.225	11.089	2,1
10	Bmbalamotu	2.748	6.779	2,5
11	Bambaira	2.05	4.969	2,4
12	Sarjo	2.291	4.190	1,8
	Jumlah	**57.843**	**141.403**	
	Rata-rata	**5.258**	**12.854**	**2,4**

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu, 2024.

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Mayoritas penduduk Desa Motu adalah Desa ini merupakan lokasi PT. Unggul Widya Teknologi Lestari, sebuah pabrik kelapa sawit. Didirikan pada tahun 1985, perusahaan ini mengelola perkebunan kelapa sawit. Saat ini, lokasinya berada di Desa Motu, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.; kantor pusatnya berada di Jakarta. Melalui program PIR-TRANS, para pekerja dari Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan penduduk setempat yang mayoritas berasal dari Sulawesi Selatan membantu pembangunan perkebunan ini. Kemungkinan terjadinya diantara masalah sosial yang dapat muncul adalah perselisihan dan masalah akses ekonomi yang tidak setara antara masyarakat asli dan pendatang, serta antara masyarakat dan perkebunan di tanah yang telah diambil atau dialihkan oleh perusahaan, yang berujung pada penutupan akibat penguasaan atau pengalihan tersebut. Keberadaan sebuah perusahaan juga berpotensi menimbulkan dampak negatiftanah oleh pihak perusahaan. Berdasarkan latar yang dipaparkan di atas, mendorong saya untuk menggali dan mengidentifikasi lebih dalam atas permasalahan yang terjadi di Desa Motu. Oleh karena itu, saya akan melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu".**

METODE PENELITIAN

Studi ini memaparkan dampak perkebunan kelapa sawit menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Bidang minat utama studi ini adalah pendidikan, kesehatan, infrastruktur, isu sosial, pendapatan, peluang kerja, dan fasilitas ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Motu, Kabupaten Pasangkayu, Kabupaten Baras. Mengingat PT. Unggul Widya Teknologi Lestari, sebuah perusahaan kelapa sawit, memiliki dampak terhadap Desa Motu, lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja. Penelitian ini dilakukan Desember 2024 dan Februari 2025.

Populasi yang diteliti adalah 3.643 orang yang tinggal dilingkungan sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Motu. Pengambilan sampel secara sengaja digunakan dalam penelitian ini untuk memilih partisipan secara sengaja.Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan tidak berdampak pada semua komunitas. Oleh karena itu, responden dipilih berdasarkan kedekatan mereka dengan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari, keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan sosial ekonomi di wilayah tersebut, dan dampak langsung mereka terhadap operasional perusahaan. Sebanyak 44 responden yang memenuhi kriteria kedekatan dengan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari akan digunakan dalam penelitian ini. Rumus Slovin adalah metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk suatu populasi dalam penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin. Metode ini, yang memiliki tingkat kesalahan 15%, sangat membantu, terutama ketika populasi yang diteliti cukup besar, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel yang representatif tanpa harus meneliti seluruh populasi (Sugiyono, 2017):

$$\left[\left(\mathbf{n} = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{1} + \mathbf{Ne^2}}\right)\right]$$

$$n = \frac{3.643}{1 + 3.643\ (15\%)^2}$$

$$n = \frac{3.643}{1 + 3.643(0{,}15)^2}$$

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

$$n = \frac{3.643}{1 + 3.643 \times (0{,}0225)}$$
$$n = \frac{3.643}{1 + 81{,}9675}$$
$$n = \frac{3643}{82{,}9675}$$
$$n = 44\ sampel$$

Data primer dan sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), dinas dan instansi terkait, serta sumber tertulis lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung teknik pengumpulan data dalam penulisan. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara berbasis kuesioner dengan responden di Desa Motu, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk penelitian ini.

Pendekatan penelitian deskriptif menggunakan skala Likert untuk menentukan nilai satu atau lebih variabel independen tanpa membandingkan atau menggabungkannya untuk menentukan. Psikolog pendidikan Amerika Rensis Likert dikenal sebagai penemu skala Likert. Rensis Likert menciptakan metode skala Likert pada tahun 1932 untuk mengukur opini publik variabel mana yang memiliki pengaruh terbesar (Yani dkk., 2024). Skala psikometrik yang umumnya digunakan dalam survei dan paling sering digunakan dalam penelitian survei. Menurut (Siregar, 2016) skala likert merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur perasaan seseorang atau kelompok terhadap suatu peristiwa tertentu.

Tabel 2. Skala Penilaian untuk Pernyataan Positif atau Negatif.

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5
	Jumlah	**15**	**15**

Adapun metode perhitungan hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert yaitu :

Analisis Responden.

Rumus : $T \times Pn$

Keterangan : T = Total jumlah responden yang memilih
Pn = Pilihan angka skala likert

Interpretasi skor perhitungan.

Untuk mendapatkan hasil interpretasi maka kita harus menentukan bahwa skor tinggi (Y) dan skor terendah (X).

Rumus :

Y = Skor tertinggi likert × jumlah responden

X = Skor terendah likert × jumlah responden

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Indeks persen (%).
Rumus : Total skor/ Y × 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Motu merupakan daerah pertanian dan Perkebunan sescara geografis Desa Motu memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah ± 5.570 Km² yang terdiri dari areal Perkebunan seluas ± 1500 Km² dan lain-lain.

Dampak Sosial. Terkait operasional perkebunan kelapa sawit di Desa Motu, kehadiran perusahaan kelapa sawit PT. Unggul Widya Teknologi Lestari telah menimbulkan sejumlah dampak sosial, terutama bagi masyarakat sekitar, terkait isu-isu sosial. Perbedaan pendapat akan muncul di masyarakat akibat keberadaan pabrik kelapa sawit ini. Perilaku dan reaksi masyarakat terhadap kondisi lingkungan seringkali dipengaruhi oleh persepsi.

Indeks Persen (%) Dampak Sosial

$$\frac{1.791}{2420} \times 100 = 74\ \%\ (Setuju)$$

Kesehatan. Setiap orang dapat berkontribusi secara sosial dan ekonomi ketika mereka sehat, meliputi kesejahteraan mental, fisik, dan sosial. Namun, hal ini bergantung pada beberapa faktor. Sebelum PT. Unggul Widya Teknologi Lestari hadir, status kesehatan Desa Motu setara dengan masyarakat lainnya. Warga akan berobat sendiri ketika sakit, baik tanpa bantuan pemerintah maupun melalui BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Desa Motu memiliki akses mudah ke layanan medis, termasuk bidan dan puskesmas. Dalam peran ganda mereka, para tenaga kesehatan ini menangani berbagai masalah kesehatan masyarakat, termasuk demam, persalinan, cedera akibat kerja, dan banyak lagi.

Selain itu, sebuah klinik kesehatan telah dibangun di sebelah lokasi usaha, yang dikelola oleh tenaga medis profesional dan dilengkapi dengan ambulans jika pekerja perlu dirujuk ke rumah sakit. Hal ini bertujuan untuk mendukung program layanan kesehatan gratis bagi masyarakat Desa Motu, khususnya bagi mereka yang bekerja di PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratama, 2020) yang menemukan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat dari keberadaan tanaman kelapa sawit. Dari sudut pandang kesehatan, perusahaan perkebunan melakukan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar dan mutu kesehatan masyarakat. Salah satu cara untuk menerapkan strategi ini adalah dengan menyediakan layanan bulanan.

Pendidikan. Kehadiran perkebunan kelapa sawit, khususnya PT. Unggul Widya Teknologi Lestari, telah menghasilkan kemajuan pesat dalam pendidikan masyarakat di Desa Motu. Hal ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk membantu pendidikan anak-anak mereka hingga sekolah menengah atas. Selain itu, melalui inisiatif penjangkauan, perusahaan ini membantu meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan. Perusahaan ini juga membantu masyarakat dengan menyediakan buku anak-anak dan menyediakan bus sekolah untuk mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah sebagai bentuk dukungan.

Temuan studi ini sejalan dengan temuan (Sari, 2018) yang menemukan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit secara signifikan meningkatkan standar pendidikan di lingkungan tersebut. Masyarakat dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka dengan

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

lebih baik berkat pendapatan tambahan yang dihasilkan bisnis ini, dan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga membantu dengan menyediakan sumber daya tambahan seperti buku, transportasi.

Infrastruktur. Perkebunan dan perusahaan kelapa sawit telah berperan dalam pembangunan infrastruktur dengan membangun jalan-jalan baru yang sangat menguntungkan. Jalan-jalan ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan sehari-hari, seperti mengakses sekolah, pasar, dan fasilitas kesehatan, tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi lokal dengan memperlancar distribusi produk pertanian dan perdagangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi berjudul "Dampak Industri Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa" oleh (Hidayah, 2020). Studi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan jalan oleh perusahaan kelapa sawit berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan penduduk setempat. Penduduk dapat memasarkan produk pertanian mereka dengan lebih sukses berkat infrastruktur jalan yang lebih baik yang dimungkinkan oleh perusahaan kelapa sawit. Selain itu, pendirian perusahaan kelapa sawit memberi penduduk setempat akses ke pilihan pekerjaan baru, yang meningkatkan standar hidup dan pendapatan mereka.

Sosial. Sosial mencakup semua aspek yang berhubungan dengan kehidupan komunitas, termasuk bagaimana individu berinteraksi, bekerja bersama, membangun relasi, serta bagaimana norma dan budaya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Supardan 2024). Kehadiran pekerja dari luar daerah sering kali dianggap sebagai kemungkinan sumber konflik sosial antara penduduk lokal dan migran, namun di Desa Motu, data menunjukkan masyarakat dominan tidak sependapat dengan pandangan tersebut. Hal ini disebabkan karena penduduk lokal di Desa Motu terlibat langsung dengan pendatang dan mampu beradaptasi, menghormati tradisi setempat, dan bahkan berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial masyarakat. Masyarakat asli menyambut baik kehadiran pekerja luar di Desa Motu, komunikasi berjalan dengan baik tanpa adanya diskriminasi dalam akses terhadap pekerjaan atau fasilitas publik. Kehadiran pekerja luar justru menambah kekayaan keragaman budaya dan meningkatkan kerja sama antarwarga, terutama dalam bidang ekonomi atau pembangunan desa.

Perusahaan perkebunan dan suku-suku adat saling menghalangi hak kepemilikan lahan, yang memicu sengketa agraria di sektor kelapa sawit yang terus berkembang. Banyak kelompok masyarakat adat telah mengajukan klaim lahan berdasarkan sistem kepemilikan tradisional yang telah lama berlaku, meskipun pemerintah biasanya memberikan izin kepada bisnis tanpa mempertimbangkan hak-hak masyarakat setempat. Lebih lanjut, isu hak asasi manusia dan kemiskinan seringkali diabaikan oleh kebijakan pemerintah yang mendorong investasi di industri kelapa sawit. Akibat pemberian hak guna lahan yang ekstensif kepada perusahaan, petani kecil tidak lagi memiliki akses terhadap sumber daya alam yang secara historis telah menjadi sumber penghidupan mereka (Ikhsan dkk., 2019).

Dampak Ekonomi. Salah satu jenis kegiatan ekonomi yang dapat menguntungkan penduduk setempat adalah perkebunan kelapa sawit. Pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi tolok ukur seberapa besar dampak operasional perkebunan terhadap wilayah tersebut. Dampak ekonomi dalam studi ini merupakan evaluasi langsung atas kontribusi perkebunan terhadap perekonomian lokal Manfaat dari pertumbuhan perkebunan kelapa

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

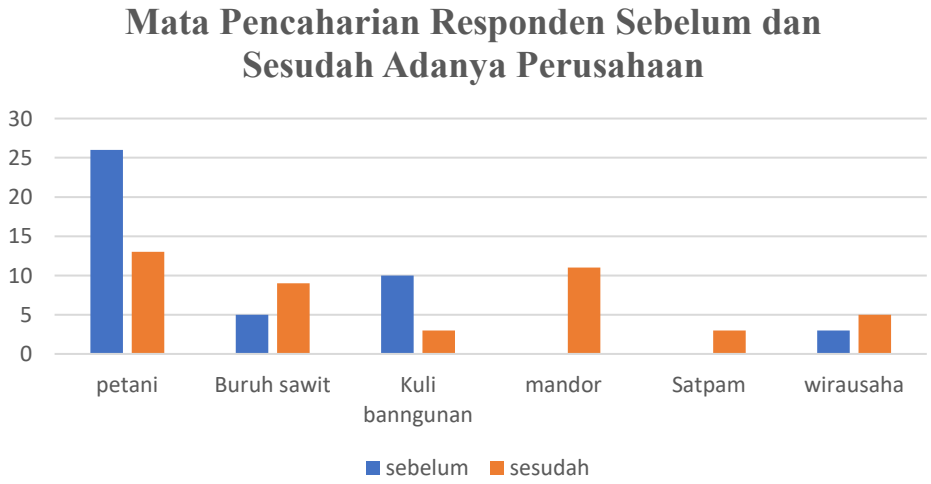
sawit telah memungkinkan peningkatan kapasitas distribusi kepada penduduk lokal.

Indeks Persen (%) Dampak Ekonomi

$$\frac{1109}{1.320} \times 100 = 84\ \%\ (Sangat\ Setuju)$$

Mata Pencaharian. Pekerjaan atau sumber pendapatan utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan sumber penghidupan. Ini juga mencakup setiap tindakan yang dilakukan manusia untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam (Prambudi 2020). Kita dapat menilai tingkat kesejahteraan seseorang, yang sebagian besar didasarkan pada hasil kerja mereka, dari sumber pendapatan ini. Selain itu, hal ini memengaruhi interaksi sosial dengan orang lain, komunitas, atau kelompok. Hal ini juga mendorong pertumbuhan dengan menciptakan usaha atau peluang baru yang dapat meningkatkan standar hidup banyak orang.

Mata pencaharian penduduk Desa Motu, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, berubah akibat wawancara yang dilakukan dengan responden. Hal ini digambarkan pada Gambar 1 dan menunjukkan mata pencaharian responden sebelum dan sesudah kehadiran PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.



Gambar.1 Grafik Mata Pencaharian Responden sebelum dan setelah Adanya PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.

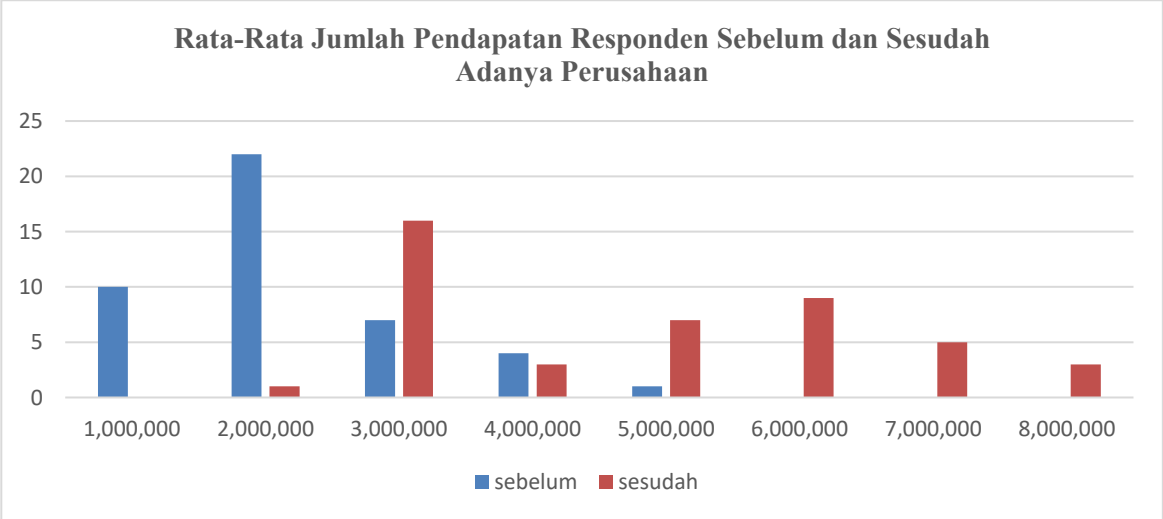
Pada Gambar 1 menunjukkan bagaimana keberadaan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari telah meningkatkan keragaman mata pencaharian masyarakat. Jika membandingkan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah keberadaan perusahaan kelapa sawit, terlihat jelas bahwa perusahaan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Di antara responden yang sebelumnya merupakan petani atau pekerja lain sebelum keberadaan perusahaan, beberapa di antaranya beralih bekerja di perusahaan. Sebagai contoh, jumlah petani yang dipekerjakan oleh perusahaan menurun dari 26 (59%) menjadi 13 (30%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Angga, 2021). menjelaskan bahwa aspek sosial yang muncul akibat adanya perusahaan kelapa sawit memberikan efek positif pada pendidikan, kesehatan, harga tanah, dan sarana umum. Namun, untuk interaksi sosial, dampaknya bersifat negatif. Sementara itu, aspek ekonomi yang dihasilkan oleh berdirinya perusahaan kelapa sawit menunjukkan hasil positif, meningkatkan pendapatan masyarakat,

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

mengurangi kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja.

Pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan responden dari pekerjaan mereka sebagai petani, pekerja pertanian, mandor, pemilik bisnis, dan pekerjaan lainnya.Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa sebelum adanya Perusahaan kelapa sawit yaitu PT. Unggul Widya Teknologi Lestari, pendapatan responden relatif lebih rendah yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Jumlah Pendapatan Responden Sebelum dan Setelah Adanya PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebelum adanya PT. Unggul Widya Teknologi Lestari sebanyak 32 orang atau 70% pendapatannya dibawah UMR Kabupaten Pasangkayu (Rp 2.914.958 – Rp 3.104.430) dan sebanyak 12 orang atau 30% pendapatan rata-rata sudah berada di atas UMR Kabupaten Pasangkayu. Setelah adanya PT. Unggul Widya Teknologi Lestari sebanyak 1 orang atau 2% pendapatannya masih berada dibawah UMR, dan pendapatan yang berada di atas UMR meningkat menjadi 43 orang atau 97%. Hal ini dikarenakan Sebagian besar responden telah berpindah profesi menjadi karyawan di PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Muhammad Nawiruddin tahun 2017. Beliau mengungkapkan bahwa Kabupaten Long Kali telah mengalami perbaikan berkat perkebunan kelapa sawit di sana. Peningkatan lapangan kerja, sistem ekonomi yang berkembang, peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan kerja baru, dan pembangunan jalan raya yang menghubungkan kota-kota merupakan contohnya.

Sarana ekonomi merujuk kepada semua yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Motu, usaha perdagangan menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Perkembangan ini terjadi berkat pembukaan jalan yang dilakukan oleh PT. Unggul Widya Teknologi Lestari. Para pedagang melihat adanya peningkatan dalam konsumsi barang kebutuhan sehari-hari serta barang sekunder seperti pakaian. Peningkatan ini dipicu oleh naiknya pendapatan penduduk setelah hadirnya PT. Unggul Widya Teknologi Lestari. Selain itu, banyaknya penjual online juga ikut berkontribusi, membuat gaya hidup dan cara berpakaian masyarakat menjadi lebih modern. Tabel 3 menunjukkan sarana ekonomi Desa Motu sebelum dan sesudah hadirnya perusahaan kelapa sawit:

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 234 - 243
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Tabel 3. Sarana Ekonomi di Desa Motu Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu 2025.

No	Sarana Ekonomi	Sebelum	Sesudah
1	Pasar	Tidak Ada	Ada
2	Warung	Tidak Ada	Ada
3	Toko	Tidak Ada	Ada
4	Penginapan	Tidak Ada	Ada
5	ATM	Tidak Ada	Ada
6	Koperasi	Tidak Ada	Ada
7	Bengkel Motor	Ada	Ada
8	Bengkel Mobil	Tidak Ada	Ada
9	Foto Copy	Tidak Ada	Ada
10	Biro Perjalanan	Tidak Ada	Ada
11	Pangkas Rambut	Ada	Ada
12	Laundry	Tidak Ada	Ada

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2025.

Tabel yang disebutkan menunjukkan bahwa perekonomian Desa Motu telah sangat diuntungkan oleh berdirinya perusahaan kelapa sawit. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan perusahaan tersebut yang telah menghasilkan sejumlah fasilitas ekonomi yang sebelumnya tidak ada, seperti pasar tempat warga setempat berbelanja kebutuhan pokok. Keberadaan rumah makan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menjadi tempat singgah bagi wisatawan. Warga akan lebih mudah mengambil uang tunai berkat adanya ATM. Warga juga dapat meminjam uang dari koperasi dengan suku bunga rendah. Juga akan tersedia tempat pangkas rambut, agen perjalanan, jasa fotokopi, bengkel, dan penyewaan peralatan pesta.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Siregar Tahun 2019 yang menemukan bahwa kehadiran perusahaan kelapa sawit menguntungkan ekonomi lokal. Sebelum perusahaan berdiri, fasilitas ekonomi seperti pasar tidak ada. Setelah perusahaan hadir, pasar dibangun untuk membantu meningkatkan perekonomian warga. Perubahan ini juga diikuti oleh perkembangan fasilitas sosial ekonomi lainnya. Sebelum berdirinya perusahaan ini, belum ada usaha seperti bank umum, bengkel, salon rambut, pangkas rambut, restoran, maupun pasar swalayan.

Keuntungan Yang Diperoleh Pihak Perusahaan Melalui Pendirian Usaha Perkebunan Kelapa Sawit. Pendirian perusahaan kelapa sawit oleh PT. Unggul Widya Teknologi Lestari membawa banyak manfaat strategis yang penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis perusahaan. Keberadaan perusahaan ini secara langsung memperluas jangkauan usaha, meningkatkan kompetisi, serta menciptakan kesempatan untuk bermitra dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, lembaga keuangan, dan mitra distribusi.

KESIMPULAN

Kesimpulan. Kehadiran perusahaan kelapa sawit PT. Unggul Widya Teknologi Lestari di Desa Motu memberikan dampak yang baik terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, berdasarkan hasil diskusi. Meningkatnya standar kesejahteraan masyarakat merupakan buktinya. Dampaknya terhadap kondisi sosial terlihat dari meningkatnya standar infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan. dan berkembang dan mendapatkan indeks

persen 74% (Setuju). Sedangkan dampak terhadap kondisi ekonomi dapat dilihat dari Tingkat pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar serta membuka peluang usaha bagi masyarakat dan mendapatkan tambahan pemasukan untuk membantu keluarga dalam perekonomian dan indeks persen ekonomi 84% (Sangat Setuju).

DAFTAR PUSTAKA

Abhinaya.2021. *Perkebunan kelapa sawit Indonesia dalam perspektif Pembangunan berkelanjutan Masyarakat Indonesia*,Jurnal Manajemen Riset Inovasi 43(1),81-94.

Angga. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.* Indonesia. Agro Bali: Agricultural Journal, 4 (3), 467- 479.

BPS 2024. *Kabupaten Pasangkayu Dalam Angka Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu. Provinsi Sulawesi Barat.

Elwi, E. 2023. *Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Bumi Mekar Tani di Desa Jadi Mulya I, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara*. Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan, 1(1), 30-3

Hidayah. 2020. *Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosia lEkonomi Masyarakat Desa*. Jurnal Agribisnis, 8 (2), 135-150

Ikhsan. 2019. *Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit : Dampak Sosial, Ekonomi Dan Ekologi*. Jurnal Ilmu 17(1), (1), 130-139

Nawiruddin M.2017.*Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. Jurnal ilmu Pemerintahan, 5 (1): 227-240.

Neti Suriana, 2019. *Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit*. Bhuan Ilmu Populer. Solo

Pratama.2020. *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadapa Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Agriprimatech, 3 (1) 84-89.

Prambudi 2020. *Persepsi masyarakat mengenai perubahan sistem mata pencaharian hidup dari sektor pertanian dan nelayan ke sektor* industri (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Sari.2018. *Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka*. Journal Of Integrated Agribusiness, 2 (1), 1-19.

Siregar 2019.*Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Di Desa Paya Kulbi, Aceh Tamian*. In Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan (Vol 2, No.1, Pp. 101-105)

Siregar.2016. *Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert, Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2 (2), 127-133

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D.* Bandung : Alfabeta

Supardan 2024. *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Jurnal Al-Baya*n: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 20(1).

Yani dkk 2024. *Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert*. Jurnal ilmu pertanian dan perikanan, 2(2), 127-1